

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA: Studi di Kelas VIII
Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Kabupaten Bogor**

Darwin Bugis¹, Muhammad Sarbini², Ali Maulida³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: darwisbugis1@gmail.com

email: sarbini@staialhidayahbogor.ac.id

email: alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id

ABSTRACT

Spiritual education should be attached and integrated in every curriculum that applies in the country. Should all management and education providers animate spiritual education as an endeavor for answers in the midst of bad and corrupt morality and only with spiritual education is moral damage and various national problems can be overcome properly. The results of this study are as follows: first, set an example, play motivational videos, and always remind students to always do good; secondly, the driving factor, the subjects of morality are directly related to the spiritual, then the school rules are directly related to the spiritual, and the number of subjects of religion; third, inhibiting factors, the influence of the external environment on the development of children and mosque facilities outside the school; fourth, approach to students who have problems, and find out things that are violent.

Keywords: *teacher's efforts, creed, morals, improving, spiritual.*

ABSTRAK

Pendidikan spiritual seharusnya melekat dan menyatu di setiap kurikulum yang berlaku di tanah air. Seharusnya semua manajemen dan penyelenggara pendidikan menjiwai pendidikan spiritual sebagai ikhtiar atas jawaban di tengah buruk dan rusaknya moralitas dan hanya dengan pendidikan spiritullah rusaknya moralitas dan berbagai persoalan bangsa dapat diatasi dengan baik. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, memberikan teladan, memutar video motivasi, dan selalu mengingatkan para siswa agar selalu melakukan kebaikan; *kedua*, faktor pendorong: mata pelajaran akidah akhlak berkaitan langsung dengan spiritual, kemudian aturan sekolah yang berkaitan langsung dengan spiritual, dan banyaknya mata pelajaran agama; *ketiga*, faktor penghambat, pengaruh lingkungan luar terhadap perkembangan anak dan fasilitas masjid yang berada di luar sekolah; *keempat*, pendekatan terhadap para siswa yang memiliki masalah, dan menjahui hal-hal yang bersifat kekerasan.

Kata kunci: *upaya guru, akidah, akhlak, meningkatkan, spiritual.*

A. PENDAHULUAN

Ada banyak hal yang harus diperbaiki dalam sistem pendidikan di negeri ini. Pendidikan yang seharusnya menjadi sebuah proses pembentukan manusia yang berakhlak mulia,

berkarakter baik, yang memahami kebaikan, dan mengamalkannya, serta mengenal keburukan dan menjauhinya ternyata hasil yang dicapai belum sesuai

harapan.¹ Bangsa maju merupakan hasrat yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia, dan salah satu tolak ukur yang paling dominan untuk menjadi negara maju adalah faktor pendidikan. Apabila sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan ini gagal maka yang terjadi adalah negara tersebut akan menjadi negara yang jauh dari kemajuan, sehingga menjadi sangat penting negara lebih memfokuskan dalam sektor pendidikan. Karena pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan bangsa, baik dibidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.

Pendidikan spiritual adalah nutrisi bergizi tinggi yang sangat dibutuhkan oleh setiap negara di dunia. Sejarah telah membuktikan ketika dominasi pendidikan spiritual diterapkan dalam suatu bangsa, maka efek yang didapatkan adalah nilai-nilai kebaikan tersebar di setiap lini kehidupan, seperti yang telah dilakukan oleh sang pembawa cahaya, Muhammad S.A.W. di Madinah

Pendidikan spiritual seharusnya melekat dan menyatuh di setiap kurikulum yang berlaku di tanah air dan seharusnya semua manajemen dan penyelenggara pendidikan menjiwai

pendidikan spiritual sebagai ikhtiar atas jawaban di tengah buruk dan rusaknya moralitas, dan hanya dengan pendidikan spirituallah rusaknya moralitas dan berbagai persoalan bangsa dapat diatasi dengan baik.

Oleh karenanya, guru Akidah Akhlak harus hadir di tengah peserta didik memberikan keteladanan yang baik, karena peran dan kedudukan guru Akidah Akhlak sangatlah penting dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Guru Akidah Akhlak harus hadir memberikan solusi alternatif di tengah buruknya sikap spiritual siswa. Kehadiran dan keteladanannya sangat dibutuhkan oleh setiap elemen sehingga yang diharapkan lahir dari tangannya generasi yang dekat dengan Sang Pencipta alam semesta.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Guru

Dalam bahasa Arab, kata guru dikenal dengan beberapa istilah yaitu *al-mu'allim*, *al-mu'addib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, dan *al-ustadz*. Mereka yang bertanggung jawab mentransfer pengetahuan dalam majelis (tempat pembelajaran) mirip pengertian guru dalam ajaran Hindu *al-mua'lim* atau *al-ustadz*, adalah mereka yang memiliki tanggung jawab dalam membangun sisi spiritual. Guru juga merupakan sosok yang bertanggung jawab berkenaan

¹ Ali Maulida. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press. hlm. 7.

denagn usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua hal baik intelektual, spiritual, emosional, maupun hal yang lainnya. Dalam bahasa Indonesia, guru disebut sebagai pendidik serta berasal dari untaian kata *orang yang digugu dan ditiru*.²

Para ahli mendefinisikan kata guru atau pendidik sebagai berikut:³

Ramayulis mengemukakan bahwa guru (pendidik) adalah mereka yang mengemban tugas untuk membina peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Ahmad Tafsir berpendapat guru adalah mereka yang bertanggung jawab kepada berlangsungnya proses perkembangan dan pertumbuhan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang terlatih (profesional), karena secara tidak sadar ia telah meluangkan waktunya untuk mengambil tugas yang diemban di pundak orang tua.

Oleh karena itu, guru merupakan jantung “ujung tombak”, dan serta terdepan pendidikan.⁴

2. Tugas dan Peran Guru

Moh. Uzer Usman menuliskan bahwa guru mempunyai tugas dalam tiga cakupan, yang *pertama* tugas dalam bidang kemasyarakatan, *kedua* tugas dalam bidang kemanusiaan, dan yang *ketiga* tugas dalam bidang profesi. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan ialah guru bertanggung jawab memberikan pengetahuan dalam rangka mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya. Tugas guru dalam sektor kemanusiaan adalah mengambil peran sebagai orang tua kedua di sekolah. Sedangkan tugas guru dalam bidang profesi yaitu meliputi mendidik, melatih, dan mengajar.⁵

3. Kompetensi Guru

a. Kompetensi pedagogik

Pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan serta keterampilan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam bidang profesi pendidikan. Adapun pemahaman dan pengetahuan yang wajib dimiliki seorang guru di antaranya: *Pertama* peserta didik; *kedua* teori belajar dan pembelajaran; *ketiga* kurikulum dan perencanaan

² Ramayulis. (2016). *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 3.; dan Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 28-29.

³ Ramayulis. (2016). hlm. 3.

⁴ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi*

Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 03(02). hlm. 288.

⁵ Tanti Sugiarti. (2015). Urgensi Bimbingan Guru PAI dalam Perkembangan Kepribadian Islami Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Darul Ihya Ciomas Bogor. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAI Al Hidayah Bogor. hlm. 16.

pengajaran; *keempat* budaya dan masyarakat sekitar sekolah; *kelima* filsafat dan teori pendidikan; *keenam* evaluasi, *ketujuh* teknik dasar dalam mengembangkan proses belajar; *kedelapan* teknologi dan pemanfaatannya dalam pendidikan; *kesembilan* penelitian; dan *kesebelas* moral, etika dan kaidah profesi.⁶

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang lahir dan muncul dari tingkah laku seorang guru yang seharusnya terpancar darinya nilai-nilai kebaikan dan luhur.

c. Kompetensi sosial (kemasyarakatan)

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang wajib melekat pada seorang guru, karena seorang guru dituntut untuk menyatu dalam masyarakat dengan interaksi sosial.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yang berarti '*ma 'uqida 'alaihi al-qalb wa al-dlamir*', ialah sesuatu yang dipercayai oleh hati nurani (perasaan) dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Sehingga akidah ialah kepercayaan yang melekat pada setiap hati manusia. Akidah juga berarti

ketergantungan dan ikatan, ketergantungan kepada sang pencipta dan selalu terikat dengan-Nya.⁷ Ibnu Taimiyah menerangkan bahwa akidah adalah membenarkan dalam hati, memiliki jiwa yang yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan sesuatu apapun.⁸

Akhlak berasal dari bahasa bentuk jamak dari khuluk yang bernakna perangai atau karakter, sedangkan secara terminologi sebagaimana ulama mengungkapkan akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa.⁹ Imam Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertancap dalam jiwa seorang hamba yang memunculkan perilaku-perilaku gampang dan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan. Akhlak adalah perilaku yang menjadi kebiasaan manusia dan terjadi secara otomatis atau spontan tanpa harus dipikirkan terlebih dahulu. Akhlak merupakan sifat yang menyatu dalam jiwa seseorang untuk melakukan

⁶ Muh Ilyas Ismail. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1). hlm. 57.

⁷ Nurul Amalia Halim. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dan Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. *Diss.* STAIN Kudus.

⁸ Dyah Ayu Setyorini dan Saiful Islam. (2018). Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas I di MIM Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Diss.* IAIN Surakarta.

⁹ Ibrahim Bafadhol. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 46.

perbuatan secara langsung tanpa ada paksaan dan tanpa didesain atau dibuat-buat.¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran akidah akhlak ialah satu dari banyaknya mata pelajaran PAI, yaitu akidah dan akhlak yang telah didalami dan dipelajari oleh para siswa pada tingkatan sebelumnya yaitu madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Apabila diukur dari segi substansial mata pelajaran akidah akhlak mengandung fungsi dalam memberikan semangat atau motivasi peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan keyakinannya dalam bentuk *habit* atau pembiasaan pada segi akhlak terpuji dan menjauhkan dirinya dari akhlak yang tercela di kehidupan sehari-hari.¹¹

5. Sikap Spiritual Siswa

Spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Pengertian tersebut termaktub dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Sikap spiritual dapat diartikan sebagai sikap keagamaan. Sikap

spiritual merupakan hubungan dengan yang Maha Pencipta yaitu Allah S.W.T. dalam pandangan antropolog, agama merupakan sumber nilai moral dan kaidah-kaidah sosial masyarakat.¹²

Allah telah menyempurnakan penciptaan manusia melebihi seluruh makhluk di muka bumi agar dengan itu manusia selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya dan menjauhi segala larangan termasuk menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Semua itu tidaklah dipahami dan dijalankan dengan benar kecuali kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan motivasi dan inspirasi pendidikan spiritual.

6. Bentuk Sikap Spiritual

a. Takwa

Abdullah Ibn Abbas ra menerangkan bahwa orang yang bertakwa adalah mereka yang menjaga dalam ucapan serta perbuatan dan menjauhi diri dari hal-hal yang mampu mendatangkan murka Allah S.W.T. dan siksa-Nya yang pedih di hari akhir serta menjaga diri dari hawa nafsu yang membara dan mengharapkan kasih sayang-Nya dengan mempercayai dan

¹⁰ Uswatun Hasanah. (2018). Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di Kelas IV C Minu Wedoro Sidoarjo. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.

¹¹ Dwi Nur Hayati dan Ari Wibowo. (2018). Pengaruh Media Audio-Visual dan Strategi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019. Diss. IAIN Surakarta.

¹² Siti Juariah, Wartono, dan Moch. Yasyakur. (2018). Peran Pondok Pesantren Darussunnah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Masyarakat Desa Iwul Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1) 28-45.

mengamalkan semua aturan yang telah diperintahkan atas seluruh hamba-nya.¹³

b. Akidah

Akidah merupakan dasar keyakinan yang wajib dipercayai oleh seluruh kaum yang beriman, baik berdasarkan Alquran dan Assunah (dalil naqli) maupun yang bersumber dari akal atau pemikiran (dalil aqli).¹⁴ Akidah juga berarti iman, semua komponen keyakinan bisa disebut sebagai salah satu akidah. Iman berarti membenarkan atau percaya. Iman dan Islam (syariat) membentuk agama menjadi sempurna. Belum disebut penganut agama yang utuh apabila dalam diri seseorang belum terpatri keimanan dan kehendak untuk melaksanakan syariat

c. Ibadah

Ibadah merupakan segala sesuatu yang mencakup perkataan, perbuatan, yang dapat mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. atau yang dicintai-Nya baik lahir maupun batin.¹⁵ Ruang lingkup ibadah dalam Islam sangat luas. Ia mencakup semua perkataan, perbuatan, dan niat seorang hamba. Seperti solat,

haji, puasa, zakat, zikir, doa, dan yang lainnya.

7. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Spiritual

Menurut Sartani, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap di antaranya.¹⁶

- a. Faktor pengalaman khusus; seseorang bisa terbentuk sikapnya terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman khusus.
- b. Faktor komunikasi dengan orang lain; bahwa seseorang bisa terbentuk sikapnya dipengaruhi oleh adanya komunikasi dengan orang lain dan banyak kita saksikan hal tersebut terjadi.
- c. Faktor model; jalur ini sangat banyak kita temukan bahwa sikap seseorang bisa berbentuk dengan jalan meniru tingkah laku yang memadai model, seperti meniru tingkah laku kedua orang tua, saudara, teman, artis, dan yang lainnya.
- d. Faktor lembaga-lembaga sosial; lembaga sosial mampu

¹³ Amien Wahyudi (2016). Iman dan Takwa Bagi Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). hlm. 94.

¹⁴ Maylinda Sari. (2018). Tradisi Turun Tanah Masyarakat Suku Sunda dalam Tinjauan Aqidah Islam (Studi di Kelurahan Waygubak Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung). *Diss. UIN Raden Intan Lampung*. hlm. 32.

¹⁵ Ibrahim Bafadhol. (2017). Tujuan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(03). 27-28.

¹⁶ Amin Hartatik dan Suyatman. (2018). Perbedaan Sikap Spiritual Antara Siswa yang Melanggar Peraturan dan Siswa yang Tidak Melanggar Peraturan Kelas VIII MTs Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. *Phd Thesis*. IAIN Surakarta.

membentuk sikap seseorang, contohnya seperti pesantren (lembaga keagamaan), organisasi kemasyarakatan, dan yang lainnya.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menentukan subyek yang dijadikan sebagai informan kunci (*key informant*). Dan yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Siti Anisa Mardhotillah, sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan Bapak Encun, sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Adapun data yang digali dari penelitian ini ialah upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa Kelas VIII di MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor Tahun Ajaran 2018/2019, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap spiritual siswa, serta bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor Tahun Ajaran 2018/2019.

D. PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor

Hasil wawancara peneliti terkait upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor di antaranya:¹⁷

- a. Memberikan keteladan kepada para siswa.
- b. Mengingatkan siswa untuk selalu melakukan kebaikan seperti shalat lima waktu, shalat dhuha, bersedekah, menghormati guru, berperilaku baik terhadap sesama teman, dan menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.
- c. Menggunakan video-video yang mampu meningkatkan sikap spiritual siswa.

2. Faktor Pendukung dari Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor

Beberapa faktor pendukung bagi upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anisa hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019 pukul 10.30 WIB dan dengan Bapak Encun pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang relevan dengan spiritualitas.
- b. Aturan sekolah yang berkaitan langsung dengan spiritual.
- c. Padatnya jam mata pelajaran agama.

3. Faktor Penghambat dari Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor

Beberapa faktor pendukung bagi upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Pengaruh lingkungan luar yang sangat kuat
- b. Sarana masjid tidak tersedia dalam lingkungan sekolah

4. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat dari Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor

Beberapa solusi bagi upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs

Nurussa'adah Tamansari Bogor adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Melakukan pendekatan secara intensif terhadap para siswa yang memiliki masalah.
- b. Tidak melakukan hal-hal yang bersifat kekerasan kepada para siswa.

E. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan maka dapat disimpulkan hal-hal penting sebagai berikut:

Pertama, upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa lebih kepada memberikan teladan kepada para siswa, hal ini dilakukan sebab para siswa lebih mudah ketika diberikan contoh kepada mereka, dalam hal ini seperti shalat wajib dan shalat sunnah sebagai upaya dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Di antara bagian dari upaya dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor adalah para guru menggunakan video-video yang mampu meningkatkan sikap spiritual siswa. Kemudian guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu mengingatkan para siswa agar selalu melakukan kebaikan, hal itu dilakukan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anisa hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019 pukul 10.30 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anisa hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019 pukul 10.30 WIB dan dengan Bapak Encun hari Kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anisa hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019 pukul 10.30 WIB.

agar para siswa selalu menjalankan perintah agama, mengingat para siswa masih banyak yang merasa tidak ada beban tanggungjawab tentang kewajiban menjalankan perintah agama.

Kedua; faktor pendorong dari upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak berkaitan langsung dengan spiritual, kemudian aturan sekolah yang berkaitan langsung dengan spiritual, dan banyaknya jam mata pelajaran Agama.

Ketiga; faktor penghambat dari upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor yaitu pengaruh lingkungan luar terhadap perkembangan anak dan fasilitas masjid yang berada di luar sekolah sehingga menyebabkan sebagian para siswa ketika tiba waktu shalat masih melakukan aktivitas lain di luar lingkungan sekolah.

Keempat; solusi dalam mengatasi faktor penghambat dari upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di MTs Nurussa'adah Tamansari Bogor yaitu pendekatan terhadap para siswa yang memiliki masalah, dan menjahui hal-hal yang bersifat kekerasan, hal ini dilakukan agar para siswa lebih

mendengarkan apa yang disampaikan guru sebab semakin siswa digalakan maka mereka semakin menjahui guru, dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Bafadhol, I. (2017). Tujuan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(03).
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Halim, N.A. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dan Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. *Diss. STAIN Kudus*.
- Hartatik, A. dan Suyatman. (2018). Perbedaan Sikap Spiritual Antara Siswa yang Melanggar Peraturan dan Siswa Yang Tidak Melanggar Peraturan Kelas VIII Mts Negeri 1 Gondang Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. *Phd Thesis*. IAIN Surakarta.
- Hasanah, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di Kelas IV C Minu Wedoro Sidoarjo. *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*.

- Hayati, D.N. dan Wibowo, A. (2018). Pengaruh Media Audio-Visual dan Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019. *Diss.* Iain Surakarta.
- Ismail, M.I. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1). 44-63.
- Juariyah, S., Wartono, dan Yasyakur, M. (2018). Peran Pondok Pesantren Darussunnah dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Masyarakat Desa Iwul Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1). 28-45.
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Sari, M. (2018). Tradisi Turun Tanah Masyarakat Suku Sunda Dalam Tinjauan Aqidah Islam (Studi di Kelurahan Waygubak Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung). *Diss.* UIN Raden Intan Lampung.
- Setyorini, D.A. (2018). Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas I di MIM Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Diss.* IAIN Surakarta.
- Sugiarti, T. (2015) Urgensi Bimbingan Guru PAI dalam Perkembangan Kepribadian Islami Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Darul Ihya Ciomas Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.

Sumber dari Buku

Maulida, A. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press.

Ramayulis. (2016). *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sumber Wawancara

Hasil wawancara dengan Ibu Anisa hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019 pukul 10.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak Encun hari Kamis tanggal 23 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.